

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan peran utama dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian, memerlukan metode yang relevan dengan tujuan yang dicapai.

Menurut (Sugiyono, 2019:1), definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Melalui metode penelitian, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengamati dengan cermat aspek-aspek tertentu yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian dapat diperoleh.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut (Sugiyono, 2019:15), pengertian metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Definisi metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2019:64), yaitu:

“Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai variabel-variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Financial Distress*.

Menurut (Sugiyono, 2019:37), pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap *Financial Distress*.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:38), definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Financial Distress*.

3.1.3 Unit Penelitian

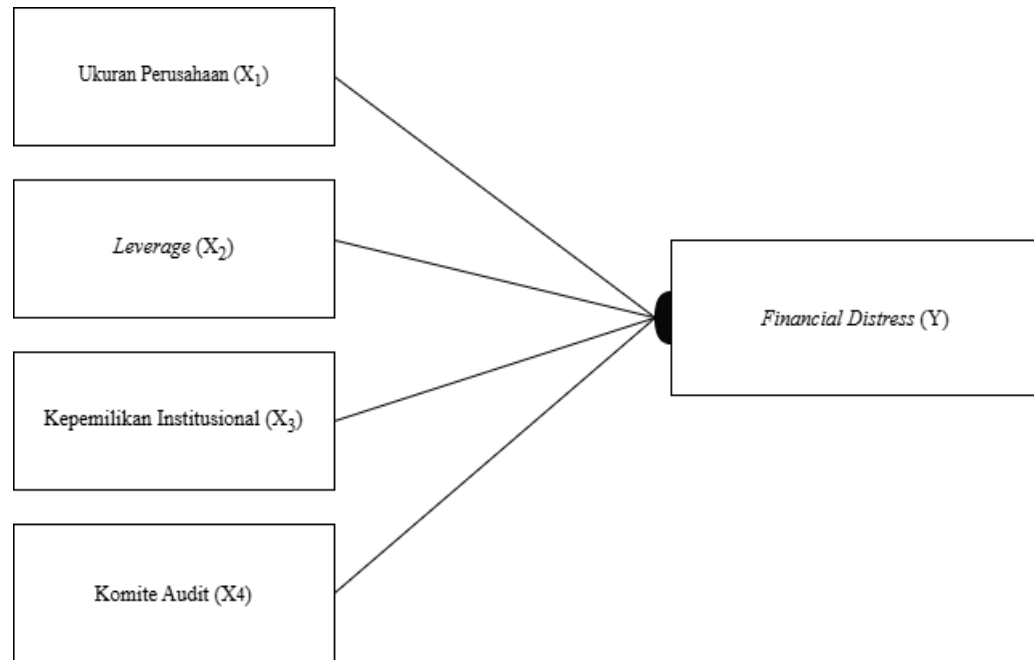
Dalam penelitian ini, unit penelitian yang menjadi fokus adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

3.1.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:42), pengertian dari model penelitian adalah sebagai berikut:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk perumusan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian adalah representasi atau abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul, yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap *Financial Distress*”, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:55), definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, berdasarkan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap *Financial Distress*”,

penulis menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berikut adalah penjelasan dari setiap variabel tersebut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019:64), menyatakan bahwa:

“Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh (Faldiansyah et al., 2020), yaitu:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang memungkinkan klasifikasi perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai metode, antara lain dengan total aktiva, log ukuran, nilai pasar saham, dan cara lainnya.”

2. *Leverage*

Peneliti menggunakan pengertian *leverage* menurut (Kasmir, 2019:151), menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Kepemilikan Institusional

Peneliti menggunakan definisi kepemilikan institusional yang dikemukakan oleh (Adnyani Sari, et al 2020), yaitu:

“Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi. Keberadaan kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik kepentingan karena berfungsi sebagai pengawas terhadap tindakan manajemen, termasuk dalam praktik manajemen laba.”

4. Komite Audit

Penulis mengacu pada definisi komite audit yang dikemukakan oleh (Dewi & , Putri Dwi Wahyuni, 2020), adalah sebagai berikut:

“Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal perusahaan, termasuk memastikan tindak lanjut atas temuan audit oleh manajemen.”

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019:39), variabel terikat atau variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan diteliti adalah *Financial Distress*. Definisi *financial distress* yang dikemukakan oleh Ade Rosiyana Putri (2021), yaitu:

“*Financial Distress* merupakan kondisi keuangan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, sebelum mengalami likuiditas tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka dapat berakibat kebangkrutan usaha.”

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X₁) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang memungkinkan klasifikasi perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai metode, antara lain dengan total aktiva, log ukuran, nilai pasar saham, dan cara lainnya (Faldiansyah et al., 2020).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) Sumber: (Faldiansyah et al., 2020)	Rasio
Leverage (X₂) Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:151)	Leverage <i>Total Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Perusahaan}}$ Sumber: (Kasmir, 2019:156)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X₃) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi. Keberadaan kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik kepentingan karena berfungsi sebagai pengawas terhadap tindakan manajemen, termasuk dalam praktik manajemen laba (Adnyani Sari et al, 2020)	Kepemilikan Institusional $\frac{\sum \text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ Sumber: (Adnyani Sari et al, 2020)	Rasio

Variabel	Indikator	Skala
Komite Audit (X₄) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal perusahaan, termasuk memastikan tindak lanjut atas temuan audit oleh manajemen (Dewi & , Putri Dwi Wahyuni, 2020)	Komite Audit <i>Komite Audit</i> = Jumlah anggota komite audit independen Sumber: (Dewi & , Putri Dwi Wahyuni, 2020)	
Financial Distress (Y) <i>Financial Distress</i> merupakan kondisi keuangan yang diprediksi guna memungkinkan perusahaan mengantisipasi dan menghindari kebangkrutan sebelum kondisi benar-benar terjadi (Selvytania, 2018).	5. Financial Distress $Z \text{ Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ Sumber: (Selvytania, 2018)	Rasio

3.4 Populasi Penelitian, Teknik Sampling, Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:81), definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

Tabel 3. 2 Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Perusahaan	Tahun IPO
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	13 Juli 2001
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12 Nov 2012
3	BIRD	Blue Bird Tbk	05 Nov 2014
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26 Mar 1990
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	09 Jul 2018
6	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	08 Des 1994
7	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	11 Nov 2018
8	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Feb 2011
9	HELI	Jaya Trishindo Tbk	27 Mar 2018
10	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	21 Feb 2019
11	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	01 Jul 2019
12	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	15 Apr 2014
13	MIRA	Mitra International Resources Tbk	30 Jan 1997
14	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11 Okt 2012
15	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Agt 1994
16	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk	03 Okt 2018
17	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12 Jul 2011
18	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	05 Jul 1999

No	Kode Saham	Perusahaan	Tahun IPO
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	02 Nov 2012
20	TMAS	Temas Tbk	09 Jul 2003
21	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	28 Jun 2018
22	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	23 Mei 2018
23	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	31 Mei 2007
24	BLOG	Trimitra Trans Persada Tbk	10 Jul 2025
25	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari	08 Agt 2022
26	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk	30 Mar 2023
27	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk	01 Sep 2021
28	HATM	Habco Trans Maritima Tbk	26 Jul 2022
29	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk	12 Jun 2023
30	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk	27 Jan 2023
31	LOPI	Logisticsplus International Tbk	11 Okt 2023
32	MPXL	MPX Logistics International Tbk	09 Mei 2023
33	PJHB	Pelayaran Jaya Hidup Baru Tbk	06 Nov 2025
34	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk	20 Jul 2020
35	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	29 Jan 2020
36	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk	02 Agt 2022
37	TRJA	Transkon Jaya Tbk	27 Agt 2020
38	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	10 Des 2013

No	Kode Saham	Perusahaan	Tahun IPO
39	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	22 Des 2017
40	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	20 Feb 2013
41	WINS	PT Wintermar Offshare Marine Tbk	29 Nov 2010
42	CASS	PT Cahaya Aero Services Tbk	05 Des 2011
43	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	16 Jul 1997
44	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12 Nov 2007
45	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk	08 Jun 2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2019:133), teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Pada dasarnya, teknik sampling dibagi menjadi 2 macam, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:134), *probability sampling* adalah:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2019:136), definisi *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Teknik *nonprobability sampling* dipilih dalam penelitian ini karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020–2024.

3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2020–2024.
4. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2020–2024.
5. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2020-2024.

Tabel 3. 3 Kriteria Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	45
Dikurangi Tidak Memenuhi Kriteria:	
1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang melakukan IPO setelah tahun 2020.	(11)
1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang <i>delisting</i> pada periode 2020-2024.	(1)
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2020-2024.	(6)
3. Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2020-2024.	(4)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel	23
Periode Penelitian	2020-2024
Jumlah sampel akhir (n x periode penelitian) = 23 perusahaan x 5 tahun	115

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026.

3.4.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81), definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas maka dihasilkan 23 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut ini daftar perusahaan sektor transportasi & logistik yang telah memenuhi kriteria dan terpilih untuk menjadi sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1	BIRD	Blue Bird Tbk
2	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
6	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
7	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk

No	Kode Saham	Perusahaan
8	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
9	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
10	SAFE	Steady Safe Tbk
11	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
12	TRJA	Transkon Jaya Tbk
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk
14	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
15	TMAS	Temas Tbk
16	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
17	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk
18	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
19	CASS	PT Cahaya Aero Services Tbk
20	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
21	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
22	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
23	MIRA	Mitra International Resources Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2019:137), data sekunder adalah:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penullis menggunakan sumber data yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:147), analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengelolaan dan penganalisaan dengan bantuan dari program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:35), analisis deskriptif merupakan:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yang digunakan meliputi nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (mean). Selanjutnya, untuk menetapkan kategori penilaian berdasarkan perubahan nilai rata-rata (mean) pada variabel penelitian. Nilai rata-rata

(*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Nilai rata-rata (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean*

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Penentuan kategori penilaian pada setiap nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi. Penggunaan tabel distribusi bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data agar lebih mudah dipahami dan dibaca, sekaligus memudahkan proses analisis, perhitungan data, serta penyusunan tabel dan grafik. Adapun kriteria penilaian untuk masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Indikator yang digunakan dalam ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan yang diukur menggunakan skala rasio. Adapun tahapan dalam pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- b. Menghitung logaritma dari total aktiva pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2020-2024.
- c. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan *range* (jarak interval kelas) $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5}$
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Batas Bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat kecil
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Kecil
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Besar
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Besar

Sumber: Data diolah penulis.

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan *total liability* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- b. Menentukan *total equity* pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

- c. Mementukan *leverage* dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total equity*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan *range* (jarak interval kelas) $\frac{\text{nilai max}-\text{nilai min}}{5}$
- f. Membuat kriteria kesimpulan.

Menurut (Kasmir, 2019), *nilai debt to equity ratio (DER)* yang berada pada angka 1 menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat. Sementara itu, apabila *nilai debt to equity ratio* berada di atas angka 2, maka perusahaan dikategorikan memiliki risiko keuangan yang tinggi.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Leverage

Batas Bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat

Sumber: Data diolah penulis.

3. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- b. Menentukan jumlah saham beredar pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- c. Menentukan kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan *range* (jarak interval kelas) $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5}$
- f. Membuat kriteria kesimpulan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 Tahun 2024, setiap pihak termasuk institusi yang memiliki saham dengan hak suara paling sedikit 5% (lima persen) dikategorikan sebagai pemegang saham signifikan yang wajib melaporkan kepemilikannya kepada OJK. Berdasarkan ketentuan tersebut, perusahaan dikategorikan memiliki kepemilikan institusional tinggi apabila proporsi saham yang dimiliki oleh institusi mencapai minimal 5%, dan dikategorikan rendah apabila proporsi tersebut kurang dari 5%.

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Presentase Kepemilikan Institusional	Kriteria Penilaian
Presentase KI $\leq 2,49\%$	Sangat rendah
$2,50\% < \text{Persentasi KI} \leq 4,99\%$	Rendah
$5,00\% < \text{Persentasi KI} \leq 7,99\%$	Sedang
$8,00\% < \text{Persentasi KI} \leq 10,99\%$	Tinggi
Persentasi KI $\geq 11,00\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis.

4. Komite Audit

- a. Menentukan jumlah anggota komite audit pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
- b. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat sedikit, sedikit, cukup, banyak, sangat banyak.
- c. Membuat kriteria kesimpulan.

Kriteria komite audit dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Berdasarkan Pasal 4 peraturan tersebut, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dalam penelitian ini perusahaan dikategorikan memiliki komite audit yang memenuhi syarat apabila jumlah anggota komite audit paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang, dan dikategorikan

tidak memenuhi syarat apabila jumlah anggota komite audit kurang dari 3 (tiga) orang.

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
1 orang	Sangat sedikit
2 orang	Sedikit
3 orang	Cukup
4 orang	Banyak
5 orang	Sangat banyak

Sumber: Data diolah penulis.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk mencari kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *financial distress*. Definisi penelitian analisis tersebut disampaikan juga oleh Sugiyono (2019:37), yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan *statistic* sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.6.3 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada model regresi, baik variabel dependen maupun independen, berdistribusi normal. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat atau proporsi data yang terdistribusi secara normal pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Pengujian data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai indikator yang berlawanan. Nilai batas (*cut off*) yang umum digunakan adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau jika nilai *VIF* ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yaitu dengan mengamati ada atau tidaknya pola tertentu. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebagai langkah untuk memperkuat hasil uji scatterplot, dapat digunakan cara lain, yaitu uji park. Apabila variabel independen memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi dapat muncul karena adanya hubungan antara observasi yang berurutan sepanjang waktu. Kondisi ini sering terjadi pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya (Ghozali, 2018). Menurut Danang Sunyoto (2018:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:307), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel, dengan mempertimbangkan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dapat dimanipulasi (misalnya dinaikkan atau diturunkan nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Financial Distress}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$\beta_2 = \text{Koefisien Regresi Leverage}$

$X_2 = \text{Leverage}$

$\beta_3 = \text{Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional}$

$X_3 = \text{Kepemilikan Institusional}$

$X_4 = \text{Komite Audit}$

$\beta_4 = \text{Koefisien Regresi Komite Audit}$

$\varepsilon = \text{Error (variabel gangguan)}$

3.6.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara masing-masing variabel. Dalam analisis regresi, analisis koefisien

korelasi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono 2019:307), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara $-1 < r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa hubungan antara variabel yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa hubungan antara variabel yang kuat dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa antara variabel tidak ada hubungan.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Data diolah penulis.

3.6.6 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:242), definisi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusah masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi melalui penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

3.6.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2019:250), uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam keadaan konstan. Untuk memperoleh nilai t-hitung, pengujian tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

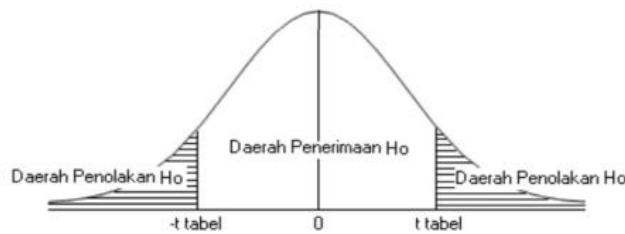
n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima

Atau dengan cara:

- a. Jika t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima
- b. Jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Apabila H_0 diterima, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian secara parsial, digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. H01 ($\beta_1 = 0$): Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- b. Ha1 ($\beta_1 \neq 0$): Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- c. H02 ($\beta_2 = 0$): *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
- d. Ha2 ($\beta_2 \neq 0$): *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
- e. H03 ($\beta_3 = 0$): Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- f. Ha3 ($\beta_3 \neq 0$): Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- g. H04 ($\beta_4 = 0$): Komite Audit tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
- h. Ha4 ($\beta_4 \neq 0$): Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

3.6.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai R Square dalam model regresi linier Sugiyono (2019:186).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

r: Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan *good corporate governance* terhadap *financial distress* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.